

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SMP NEGERI 10 MALANG

¹⁾Theresia Cicy Oktaviana, ²⁾Yuli Ifana Sari

¹⁾²⁾Universitas Kanjuruhan Malang

E-mail: theresiacicyoktaviana@mail.com, ifana@unikama.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VII SMP Negeri 10 Malang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Kelas VII I sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebagai kelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quansi eksperiment*) dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan variabel bebasnya model *quantum learning*. Instrumen penelitian hasil belajar menggunakan tes esai. Hasil penelitian berupa data yang dianalisis menggunakan *t-test* berbantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan analisis nilai pre test dan post test, rata-rata gain score kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 29,44 dibandingkan kelas kontrol dengan skor 21,38. Hasil perhitungan *uji-t* menggunakan *independent sample t-test* diperoleh data p-level lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yaitu dengan taraf signifikan 0,01. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa model *quantum learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ips. Disimpulkan bahwa model *quantum learning* berpengaruh terhadap hasil belajar ips siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh model *quantum learning* terhadap variabel dan lokasi yang berbeda, jenjang pendidikan, dan materi yang berbeda. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan materi apa saja.

Kata Kunci: *Quantum Learning, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalam buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. DePorter dan Hernacki (2004) mengatakan bahwa “belajar dengan menggunakan *quantum learning* akan memberikan manfaat yaitu, dapat meningkatkan motivasi, keterampilan seumur hidup, kepercayaan diri, dan

memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa melalui sugesti yang diberikan.”Jadi pada dasarnya prinsip dari *quantum learning* bahwa sugesti dapat dan pasti memrpengaruhi hasil dan situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif.

Quantum learning merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melatih siswa untuk mampu berpikir kritis dan kreatif, serta dapat meningkatkan kualitas diri dari siswa itu sendiri. *Quantum learning* sangat menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga pada tingkat kesenangan siswa sehingga mampu meningkatkan daya ingat siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. *Quantum learning* menuntut adanya kebebasan, santai, menakjubkan,

menyenangkan, dan menggairahkan. Karakteristik dalam model *quatum learning* yaitu penataan lingkungan belajar yang nyaman.

Kelebihan dalam model *quantum learning*, menurut DePorter dan Hernacki (2009) mengatakan bahwa “sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apapun pasti memberi sugesti positif dan negatif.” Artinya bahwa pembelajaran dalam model *quantum learning* ini guru mampu memberikan sugesti-sugesti yang baik atau dapat mempengaruhi siswa untuk merubah gaya belajar dari yang tidak baik menjadi baik sehingga mempengaruhi pola pikir siswa untuk mengubah gaya belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar. Suatu pembelajaran akan mencapai tujuan jika dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu, model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu pada penelitian kali ini, peneliti memilih model pembelajaran *quantum learning* dengan materi ajar IPS tentang lembaga sosial. Materi lembaga sosial sangat cocok dengan menggunakan model *quantum learning*, karena materi ini memiliki banyak konsep dan istilah yang harus dikuasai oleh siswa. Bagi siswa yang daya ingatnya kuat, maka mereka dengan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Tetapi tidak dengan siswa yang memiliki daya ingat yang rendah tentu akan sulit untuk menerima, memahami, dan menguasai berbagai materi tersebut. Jadi model pembelajaran *quantum learning* sangat membantu dan memudahkan siswa, untuk lebih santai namun juga serius untuk menerima materi pelajaran.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model quantum learning dapat berpengaruh terhadap suatu pembelajaran . Rochyati (2007), menemukan bahwa adanya pengaruh model *quantum learning* terhadap peningkatan prestasi belajar matematika yang ditinjau dari aktivitas belajar siswa. Fajar (2012), menemukan

bahwa adanya pengaruh model *quantum leraning* peningkatan motivasi belajar. Novariana (2015), menemukan adanya pengaruh model quantum learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Wyn dkk, (2014), menemukan adanya pengaruh model quantum learning berbasis enterpreneur terhadap hasil belajar siswa. Setyorini (2014), menemukan adanya pengaruh model pembelajaran quantum dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: Apakah ada pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS SMP Negeri 10 Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu). Rancangan penelitian yang dipilih adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang dengan materi yang lembaga sosial menggunakan model *quantum leraning*.

Tabel 1. Jumlah Kelas VII

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	36
2.	VII B	36
3.	VII C	35
4.	VII D	32
5.	VII E	36
6.	VII F	35
7.	VII G	35
8.	VII H	35
9.	VII I	36
Jumlah		316

(Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 10 Malang)

Subjek penelitan adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang. Dari 9 kelas, peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas VII I sebagai kelas eksperimen dan kelas

VII E sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti mengambil kelas VII I karena dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh saat melakukan magang. Siswa kelas VII I memperoleh rata-rata hasil belajar dengan nilai sebesar 72,19, sehingga sangat cocok dijadikan sebagai kelas eksperimen dalam penelitian. Sedangkan pada kelas VII E memperoleh rata-rata hasil belajar dengan nilai sebesar 70,44, yang memiliki selisih nilai tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen sehingga dapat dijadikan sebagai kelas kontrol.

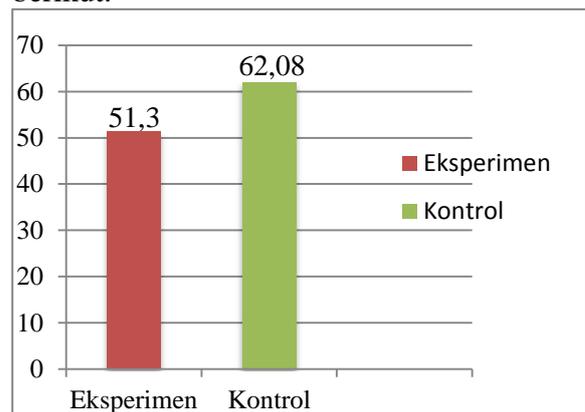
Jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes esai. Tes diberikan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa kelas VII. Tes ini akan diberikan pada awal pembelajaran (pre test) dan setelah pembelajaran (post test) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen tes esai diujicobakan terlebih dahulu kepada subjek lain diluar subjek penelitian. Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Setelah hasil uji coba diperoleh kemudian setiap butir soal dianalisis untuk mengetahui validitas, realibilitas, indeks kesukaran, dan daya beda. Selain itu untuk mengetahui kevalidan instrumen diperlukan beberapa ahli untuk menilai sebuah instrumen. Uji instrumen akan dilakukan pada kelas yang sudah pernah mendapatkan pelajaran atau materi yang berkaitan dengan lembaga sosial yaitu kelas VIII E.

Analisis data yang digunakan untuk mengelola data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Penghitungan analisis data menggunakan program SPSS 16.0 for Windows. Analisis data diperoleh dari gain score (peningkatan) dari pre tes ke post tes antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa perbandingan jumlah skor nilai rata-rata *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram sebagai

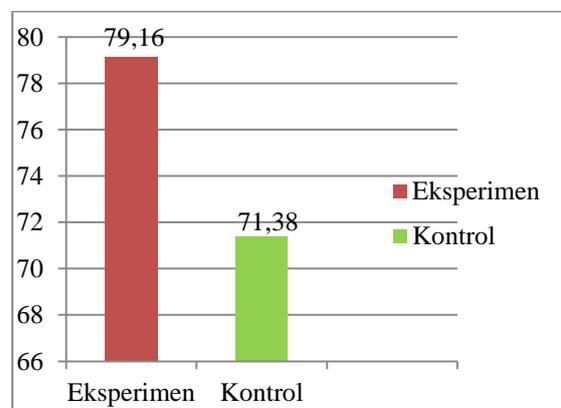
berikut:



Gambar 1. Rata-rata Nilai Kemampuan Awal Siswa (*Pre Test*)

Berdasarkan gambar 1 hasil analisis perhitungan nilai rata-rata kemampuan awal siswa (*pre test*) tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa (*pre test*) kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan.

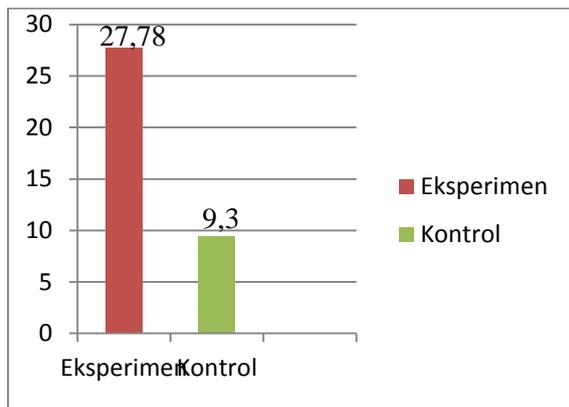
Perbandingan jumlah skor nilai rata-rata *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Rata-rata Nilai Kemampuan Akhir Siswa (*Post Test*)

Berdasarkan gambar 2 hasil analisis perhitungan nilai rata-rata kemampuan akhir siswa (*post test*) kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan nilai rata-rata kemampuan akhir siswa (*post test*) pada kelas eksperimen. Berdasarkan grafik 4.3, hasil analisis perhitungan nilai rata-rata kemampuan awal siswa (*pre test*) dan

kemampuan akhir siswa (*post test*), dapat diambil kesimpulan bahwa setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* nilai rata-rata kemampuan akhir siswa (*post test*) pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.



Gambar 3. Rata-rata Nilai Gain Score Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok lembaga sosial. Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan model *quantum learning* terbukti efektif memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa (Agusnanto, 2013; Fajar, 2012; Novariana, 2015; Rochyati, 2017). Pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa disebabkan oleh karakteristik model pembelajaran yang terdapat pada langkah-langkah pembelajaran, dimana pada masing-masing langkah pembelajaran mempunyai manfaat dan keunggulan sehingga memiliki keterkaitan antar satu dan yang lainnya. Keterkaitan antara langkah-langkah model pembelajaran *quantum learning* merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan, dimana setiap langkah memiliki hubungan yang sinkron antara satu dan yang lainnya. Jika langkah-langkah

pembelajaran tidak beraturan atau tidak terurut dengan baik maka kegiatan pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa baik jika langkah pembelajaran dapat diterapkan secara berurutan, begitu pula sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun jika langkah pembelajaran tidak diterapkan secara berurutan. Pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terdapat pada langkah-langkah pembelajarannya yang disebut TANDUR yang meliputi: langkah pertama *tumbuhkan*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai manfaat dan pentingnya mempelajari lembaga sosial dalam kehidupan kita. Selain itu guru memotivasi agar siswa lebih menumbuhkan minat untuk belajar. DePorter (2004) menyatakan bahwa "tumbuhkan merupakan tahap penumbuhan minat siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Melalui tahap ini guru berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi yang kuat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran." Langkah kedua *alami*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan suatu contoh pengalaman atau permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa yang berkaitan dengan materi lembaga sosial. DePorter (2004) menyatakan bahwa "memberikan pengalaman nyata atau suatu contoh permasalahan dapat membuka pikiran siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari". Langkah ketiga *namai*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru memberikan kata-kata kunci, rumus, konsep, model, dan strategi yang berkaitan dengan permasalahan pada tahap sebelumnya sebagai sebuah masukan, kemudian siswa menemukan sendiri dan mengaitkan kata kunci yang diberikan oleh guru dengan permasalahan serta

menemukan bagaimana cara mengatasi permasalahan. Darsono dkk (2000) menyatakan bahwa “tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan apa yang dialaminya”. Dengan memberikan kata kunci, konsep, model, dan strategi dapat mempermudah siswa dalam memecahkan suatu permasalahan melalui kata kunci, konsep, rumus, model, maupun strategi yang diberikan oleh guru. Selain mampu memecahkan masalah siswa juga dapat memicu otak agar lebih teremapi dalam berfikir sehingga siswa mampu mengidentifikasi dan mendefinisikan suatu permasalahan. Langkah keempat, *demonstrasikan* kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu siswa mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui atau pendapat menurut mereka bagaimana cara mengatasi permasalahan pada tahap sebelumnya. Bahri (2005) menyatakan bahwa “demonstrasi dapat melatih mental dan menjadikan siswa semakin bertanggungjawab”. Demonstrasi dilakukan untuk melatih mental, fisik, dan emosional siswa untuk berani tampil didepan kelas. Selain melatih mental, demonstrasi juga dapat melatih rasa tanggungjawab siswa dalam menghadapi suatu permasalahan, dimana mereka harus mempertahankan apa yang telah mereka demonstrasikan didepan teman-temannya. Langkah kelima, *ulangi* kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru mengulang kembali atau menjelaskan kembali permasalahan atau materi pada tahap sebelumnya, sehingga siswa dapat mengetahui dengan jelas bagaimana cara mengatasi permasalahan yang telah diberikan. Gulo (2002) menyatakan bahwa “strategi mengulang membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang”. Mengulang kembali materi dapat meningkatkan daya ingat siswa, agar dapat mengingat dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami dengan baik terhadap

materi yang telah mereka pelajari terutama pada permasalahan yang telah mereka temukan. Langkah keenam *reward atau rayakan* kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dalam diskusi mengenai permasalahan tersebut. Majid (2008) menyatakan bahwa ”perayaan merupakan wujud pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan perolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan”. Perayaan perlu dilakukan tetapi tidak harus dengan wujud kegiatan perayaan yang megah, dapat juga dalam bentuk ungkapan perasaan, baik secara individual maupun bersama-sama berupa motivasi, dukungan, pujian, serta memberikan mereka sebuah penghargaan seperti *snack* dan alat tulis. Maksud dari perayaan agar siswa lebih bersemangat dan giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasi yang telah dicapainya

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum learning* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik model pembelajaran *quantum learning* yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam menemukan suatu pengalaman nyata yang terdapat didalam lingkungan tempat belajarnya, lalu mempresentasikan pengalaman tersebut didepan kelas yang berkaitan dengan materi lembaga sosial.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Lembaga sekolah

Sekolah mempunyai kewajiban untuk memberikan pengarahan kepada guru-guru untuk bisa menerapkan model

pembelajaran *quantum learning* dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengikuti pelatihan ataupun seminar mengenai model pembelajaran khususnya model *quantum learning*.

2. Guru

Para guru harus lebih menguasai model pembelajaran *quantum learning* sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Sebaniknya guru perlu melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai model pembelajaran *quantum learning* yang digunakan, sehingga siswa mengetahui dengan baik langkah-langkah yang akan dilakukan saat pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan efektif.

3. Peneliti lanjut

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh model *quantum learning* terhadap variabel dan lokasi yang berbeda, jenjang pendidikan, dan materi yang berbeda. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan materi apa saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusnanto. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Programmable Logic Controller Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Penelitian tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pps Universitas Yogyakarta.
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajara dn Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang. Press Ali.
- DePorter, Bobbi & Mark, Readon. 2004. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandri Cetakan ke-18, Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi & Mike, Hernacki. 2009. *Metode Quantum Leraning*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Fajar, B. Kuny. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Pps Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gulo,W. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*.
- Novariana. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP N 7 Palembang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Pps Universitas Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rochyati. 2007. *Pengaruh Metode Quantum Teaching Dan Quantum Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa (Pada Siswa Kelas III SD Negeri 20 Kota Madya Banda Aceh)*.Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Pps Muhammadiyah Surakarta.
- Setyorini, Anis. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kleas IX SMP Negeri 3 Ponggok Blitar*. Tesis Tidak

Diterbitkan. Malang: Pps
Kanjuruhan.

Gugus I Kuta Selatan. Penelitian
Tidak Diterbitkan. Singaraja: Pps
Universitas Pendidikan Ganesha.

Wyn, Ni, dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan
Model Quantum Learning Berbasis
Entrepreneur Terhadap Hasil
Belajar IPS Siswa Kelas V SD*